
**ANALISIS FINANSIAL TANGKAPAN UDANG GALAH (*Macrobrachium rosenbergii*)
MENGUNAKAN BUBU DI KECAMATAN ANGGANA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Suryanti^{1*}, Said Abdusysyahid², Gusti Haqiqiansyah²

^{1,2,3}Departmen Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Mulawarman

^{*)}Email: suryantitansi@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Anggana merupakan satu diantara kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan memiliki potensi sumber daya alam yang baik, khususnya di bidang perikanan. Tujuan penelitian untuk menganalisis kelayakan secara finansial berdasarkan kriteria investasi NPV, IRR, Net BCR dan *Payback Period* dari usaha tangkapan udang galah di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha tangkapan udang galah di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2022 sampai dengan Mei 2023 di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode Pengambilan sampel menggunakan metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden. Hasil penelitian menggunakan analisis finansial dengan kriteria investasi terdiskonto, dimana nilai NPV sebesar Rp. 585.938.963, IRR sebesar 925%, Net BCR sebesar 42,42 dan tidak terdiskonto dengan *Payback Period* 0,12 tahun (1,41 bulan).

Kata Kunci: *Nelayan, Bubu, Kecamatan Anggana*

ABSTRACT

Anggana District is one of the districts in Kutai Kartanegara Regency and has good natural resource potential, especially in the field of fisheries. The research objective is to analyze financial feasibility based on investment criteria NPV, IRR, Net BCR and Payback Period from the business of catching giant prawns in Anggana District, Kutai Kartanegara Regency and knowing the constraints faced in catching giant prawns in Anggana District, Kutai Kartanegara Regency. This research was conducted for 10 months from August 2022 to May 2023 in Anggana District, Kutai Kartanegara Regency. Method Sampling using the census method with a total sample of 16 respondents. The results of the study used financial analysis with discounted investment criteria, where the NPV value was IDR 585.938.963, IRR of 925%, Net BCR of 42,42 and not discounted by Payback Period 0,12 year (1,41 month).

Keywords: *Fisherman, Bubu, Anggana District*

PENDAHULUAN

Kecamatan Anggana yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki

tingkat produktivitas sumberdaya hayati dan non hayati yang tinggi. Sumberdaya tersebut merupakan sumber mata

pencaharian masyarakat dan telah lama dilakukan upaya pemanfaatan. Bentuk upaya pemanfaatan berupa usaha penangkapan baik ikan maupun biota laut lainnya.

Potensi yang dimiliki suatu wilayah, terutama yang cenderung berorientasi pasar akan mengibas secara nyata bagi pertumbuhan kawasan di masa mendatang, sehingga memberikan peluang optimis dalam pengembangannya maupun dalam menarik minat investor, misalnya dalam bidang perikanan. Berdasarkan observasi di lapangan diperoleh data mengenai kegiatan penangkapan udang galah yang masih ditekuni oleh sebagian masyarakat nelayan yang berada di Kecamatan Anggana.

Udang galah merupakan jenis udang air tawar terbesar yang memiliki bentuk tubuh yang khas dengan ukuran kepala udang galah lebih besar daripada ukuran tubuhnya, umumnya warna kulit udang galah berwarna biru. Selain rasanya yang enak udang galah termasuk komoditi dengan nilai ekonomis tinggi.

Selama ini masyarakat hanya melakukan mekanisme usaha penangkapan dengan biaya rutinitas tanpa diketahui apakah usaha tersebut memiliki prospek pengembangan kedepan berdasarkan aspek finansial

yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu usaha dapat dilaksanakan dengan berhasil, sehingga dapat menghindari keterlanjuran investasi modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Sahdarullah, 2013). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kelayakan usaha penangkapan udang galah di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Mei 2023. Dilaksanakan di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode pengambilan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara observasi di lapangan dengan berpedoman pada kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu sebanyak 16 responden. Metode analisis data menggunakan analisis finansial melalui perhitungan 4 kriteria investasi yaitu:

- *Net Present Value* (NPV)
- *Internal Rate of Return* (IRR)
- *Net Benefit Cost Ratio* (Net BCR)
- *Payback Period*

Sementara untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh nelayan dalam usaha penangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana dari fenomena/keadaan yang terjadi menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Anggana merupakan satu di antara kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kecamatan Anggana mempunyai luas 1.798,80 km² dengan jumlah penduduk mencapai 43.338 jiwa yang tersebar pada delapan desa, sedangkan kepadatan penduduk Kecamatan Anggana adalah 26 penduduk/km². Wilayah Kecamatan Anggana terdiri dari 8 desa yaitu Sepatin, Muara Pantuan, Tani Baru, Kutai Lama, Anggana, Sungai Meriam, Sidomulyo dan Handil Terusan. Dari 8 desa tersebut ada 5 desa ada di darat dan 3 desa lainnya berada di wilayah kepulauan (BPS Kecamatan Anggana, 2022).

Kecamatan Anggana secara geografis terletak di daerah khatulistiwa dan berada di antara 117°13' Bujur Timur sampai dengan 117°36' Bujur Timur dan antara 0°24' Lintang Selatan sampai dengan 0°54' Lintang Selatan. Secara administratif batas-batas wilayah Kecamatan Anggana sebagai berikut:

sebelah utara: Kecamatan Muara Badak
sebelah timur: Selat Makassar
sebelah selatan: Kecamatan Sanga-Sanga dan Kecamatan Muara Jawa
sebelah barat: Kota Samarinda

Deskripsi Usaha Tangkapan Udang Galah di Kecamatan Anggana

Usaha tangkapan udang galah ini berawal dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Anggana. Usaha ini dilakukan secara turun-temurun. Namun, seiring perkembangan zaman ada beberapa yang beralih profesi. Kegiatan penangkapan udang galah bertujuan untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan penangkapan dilakukan secara individu, kemudian dibentuklah beberapa kelompok nelayan berdasarkan arahan dari Penyuluh Perikanan Kecamatan Anggana. Nelayan Udang Galah tersebar di beberapa kelompok.

Kegiatan penangkapan udang galah menggunakan alat tangkap jenis bubu yang masih menggunakan sistem tradisional dan merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan. Untuk membuat alat tangkap bubu ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Wilayah penangkapan udang galah (lokasi pemasangan bubu) atau dikenal dengan istilah *fishing ground*, meliputi beberapa

sungai, yaitu: sungai kelambu, trantang, tambora, muara pantuan, muara kembang, bumbung, pulau lantang, bekaka, pagar batu, bukuan, pole, seliki, muara ulu, muara elo dan sungai bulu. Daerah operasi penangkapan (*fishing ground*) disesuaikan dengan kebiasaan nelayan.

Biaya Investasi

Modal investasi berasal dari modal sendiri yang bersumber dari tabungan usaha dan bantuan-bantuan dari program instansi setempat yang terkait. Jenis peralatan investasi yang digunakan, meliputi: perahu, mesin perahu, senter, hp, box, gunting dan alat tangkap bubu, dengan biaya pembuatan bubu sebesar Rp. 2.454.500/tahun. Peralatan ini memiliki masa pakai teknis (umur teknis) yang berkisar antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun dan setelah masa pakai habis sehingga peralatan dapat diganti lagi pada tahun berikutnya agar usaha dapat berjalan dengan lancar. Proses pergantian ini dikenal dengan istilah *re-investasi*. Untuk menentukan jumlah dana investasi secara keseluruhan disesuaikan dengan aspek teknik produksi (Kusmayadi, 2019). Biaya investasi yang dibutuhkan dalam usaha tangkapan Udang Galah di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara rata-rata sebesar Rp. 14.147.750/tahun.

Biaya Operasional

Biaya operasional usaha tangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana yang diperoleh dari biaya tetap sebesar Rp. 4.616.313/tahun dijumlahkan dengan biaya variabel sebesar Rp. 22.324.750/tahun, sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp. 26.941.063/tahun.

Produksi

Udang Galah yang telah diperoleh responden menggunakan alat tangkap Bubu di Kecamatan Anggana dibagi menjadi 4 ukuran (*size*), dapat dilihat pada Gambar 1.



Size A

Size B



Size C

Size D

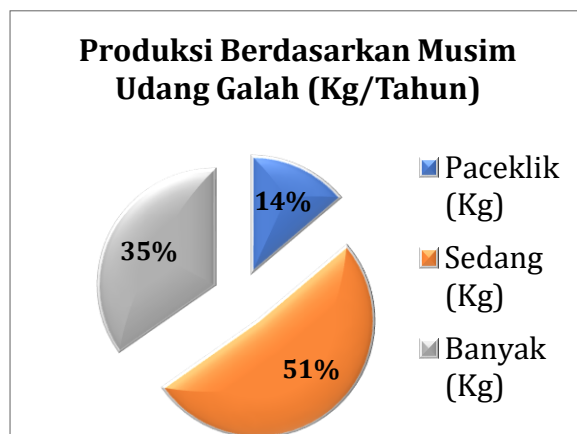
Gambar 1. Size Udang Galah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Hasil tangkapan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) dengan menggunakan alat tangkap bubu di

Kecamatan diketahui bahwa udang galah yang banyak tertangkap termasuk dalam golongan *size* B (bobot 30 sampai dengan 100 g) dengan persentase *size* B sebesar 36% atau sebanyak 679,30/kg/tahun. Selanjutnya, *size* A dengan persentase sebesar 26% atau sebanyak 486,48/kg/tahun. Kemudian, *size* C dengan persentase sebesar 20% atau sebanyak 344,89/kg/tahun dan *size* D dengan persentase sebesar 18% atau sebanyak 386,10/kg/tahun.

Produksi total yang dihasilkan dalam dalam usaha tangkapan Udang Galah adalah sebanyak 1.896,77/kg/tahun. Adapun persentase hasil tangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Tangkapan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Kegiatan usaha penangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana dipengaruhi oleh

beberapa faktor pendorong dan penghambat, satu diantara faktor yang mempengaruhi jumlah hasil tangkapan adalah musim penangkapan yang dibagi menjadi 3 musim, yaitu musim paceklik yang berlangsung selama 3 bulan yaitu pada bulan Juni, Juli dan Agustus dengan persentase sebesar 14% atau sebanyak 262,91/kg/tahun. Musim sedang yang berlangsung selama 7 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Maret dengan persentase sebesar 51% atau sebanyak 974,68/kg/tahun. Musim banyak yang berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan April dan bulan Mei dengan persentase sebesar 35% atau sebanyak 659,18/kg/tahun.

Penerimaan

Udang galah yang telah diperoleh dibawa ke Pengumpul yang telah diajak bekerjasama, lalu dikelompokkan berdasarkan ukuran (*size*), selanjutnya ditimbang, kemudian diberikan harga sesuai *size* masing-masing. Harga adalah sejumlah uang yang digunakan sebagai alat tukar untuk mendapatkan produk atau jasa (Saladin, 2001).

Penerimaan merupakan penjualan dari sejumlah hasil produksi (output) tertentu, yang diterima atas penyerahan sejumlah barang kepada pihak lain yang diterima atas penyerahan sejumlah barang (Boediono, 2002). Penerimaan

dalam penelitian ini adalah perkalian antara jumlah produksi tangkapan udang galah yang dihasilkan dengan harga jual udang galah/kg. Penerimaan responden usaha tangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana adalah sebesar Rp. 154.679.750/tahun.

Penerimaan responden usaha tangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan Hasil Tangkapan

Tahun	Penerimaan Penjualan (Rp/Tahun)
1	154.679.750
2	154.679.750
3	154.679.750
4	154.679.750
5	154.679.750

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Penerimaan terbanyak pada usaha tangkapan Udang Galah terjadi pada bulan April dan bulan Mei dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 60.628.688 atau sebesar Rp. 30.314.344/bulan, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Penerimaan Usaha
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Keuntungan

Keuntungan dalam penelitian ini adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Keuntungan responden usaha tangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana pada tahun pertama sebesar Rp. 130.884.233/tahun, tahun kedua sebesar Rp. 130.887.333/tahun, tahun ketiga sebesar Rp. 131.098.608/tahun, tahun keempat sebesar Rp. 131.026.396/tahun dan tahun kelima sebesar Rp. 131.289.789/tahun.

Analisis Finansial

Analisis finansial dalam penelitian ini menggunakan metode kriteria investasi, meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net BCR) dan *Payback Period* (PP) yang menggunakan tingkat diskonfktor sebesar 3%. Analisis kelayakan usaha tangkapan udang galah menggunakan bubu di Kecamatan Anggana didasarkan pada beberapa asumsi utama, yaitu:

1. Data yang digunakan dalam analisis usaha meliputi *benefit* dan *cost*, bersumber dari berbagai referensi dan riset yang berkaitan erat dengan usaha masyarakat dan disesuaikan dengan

- keadaan lokasi dimana kegiatan berlangsung.
- Umur usaha ditetapkan selama 5 tahun, berdasarkan umur teknik dari komponen utama peralatan investasi yaitu perahu fiber dan mesin perahu.
 - Rata-rata harga jual udang galah sesuai ukuran (*size*), dibagi menjadi 4 *size* yaitu: *size A* dengan kisaran harga Rp. 110.000/kg sampai dengan Rp. 150.000/kg, *size B* dengan kisaran harga Rp. 90.000/kg sampai dengan Rp. 125.000/kg, *size C* dengan kisaran harga Rp. 50.000/kg sampai dengan Rp. 80.000/kg dan *size D* sebesar Rp. 50.000/kg. Jumlah produksi rata-rata bersifat konstan selama analisis sebanyak 1.896,77/kg/tahun.
 - Proses tangkapan udang galah diasumsikan berlangsung selama 2 sampai dengan 4 hari sekali dalam 1 trip dengan masa produksi 2 sampai dengan 4 hari sekali lele.
 - Penerimaan pada usaha ini bersumber dari hasil penjualan udang galah, nilai penyusutan dan nilai residu yang terjadi pada tahun ke 1 dan 3 dimana masa pakai peralatan investasi telah berakhir.
 - Tingkat diskonto (*discount rate*) atau *Opportunity Cost of Capital* (OCC) yang digunakan adalah tingkat suku bunga deposito yang bersumber dari suku

bunga deposito Bank BRI apabila biaya investasi <Rp. 100.000.000,00 di Kecamatan Anggana yaitu sebesar 3%/tahun.

- Besarnya biaya investasi yang diperlukan dalam usaha ini adalah sebesar Rp. 14.147.750/tahun.

Net Benefit Cost Ratio

Benefit bersih yang akan diperoleh dimasa mendatang pada akhir umur usaha yang dikonversikan ke nilai sekarang. Kriterianya: $NPV > 0$ maka usaha layak dilaksanakan. $NPV < 0$ maka usaha tidak layak dilaksanakan

Internal Rate of Return

Kemampuan modal untuk mengembalikan/menambah nilainya. Kriterianya: $IRR > OCC$ (*Opportunity Cost of Capital*) maka usaha layak. $IRR < OCC$ maka usaha tidak layak.

Net Benefit Cost Ratio

Rasio total diskonto benefit bersih surplus dengan total diskonto benefit bersih defisit yang diperoleh selama usaha berlangsung. Kriterianya: $Net\ BCR > 1$ maka usaha layak. $Net\ BCR < 1$ maka usaha tidak layak.

Payback Period

Masa yang diperlukan untuk mengembalikan seluruh biaya investasi yang telah dikeluarkan. Kriterianya: umumnya diambil *payback period* yang tercepat (paling lama $\frac{1}{2}$ umur usaha),

dengan alasan bahwa modal investasi tersebut dapat kembali ditanamkan ke usaha ini atau usaha lainnya.

Asumsi-asumsi di atas selanjutnya dilakukan uji kelayakan finansial dengan kriteria investasi dalam usaha ini meliputi, NVP, IRR, *Net BCR* dan *Payback period* yang digunakan dalam analisis finansial usaha tangkapan udang galah di Kecamatan Anggana, dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Finansial Usaha

No	Kriteria Kelayakan	Nilai	Kondisi	Justifikasi Kelayakan
1	NPV (Rp)	585.938.963	NPV>0	Layak
2	IRR (%)	925%	IRR>6% (OCC)	Layak
3	<i>Net BCR</i>	42,42	<i>Net BCR</i> > 1	Layak
4	PP (Tahun)	0,12 Tahun	PP < umur usaha (5 Tahun)	Layak

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NVP) merupakan selisih antara manfaat (*benefit*) dengan biaya (*cost*) yang telah dijadikan nilai sekarang (Ibrahim, 2003 dan LPEM UI, 2001 dalam Syafril, 2014). Nilai NPV usaha penangkapan udang galah dengan menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana sebesar Rp. 585.938.963 yang artinya keuntungan dari usaha untuk jangka waktu lima tahun ke depan sebesar Rp. 585.938.963 bila dihitung pada saat sekarang. Dengan demikian, usaha penangkapan udang galah dengan menggunakan alat tangkap

bubu di Kecamatan Anggana layak untuk dilanjutkan bila melihat nilai NPV (Rp. 585.938.963) > 0.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa mendatang (Gosal, 2011). Nilai IRR menunjukkan nilai aktual pengembalian dari suatu usaha (Umar, 2009). *Opportunity Cost of Capital* (OCC) diperlukan dalam kasus IRR yang marginal, artinya bila tidak jelas apakah IRR itu lebih tinggi atau lebih rendah dari batas-batas perkiraan OCC (Kadariah, 2001).

IRR menunjukkan kemampuan modal untuk memberikan *benefit* dalam bentuk tingkat diskonto, dengan kriteria IRR>OCC. Analisis yang dilakukan pada usaha penangkapan udang galah dengan menggunakan alat tangkap bubu menghasilkan nilai IRR sebesar 925% dengan *Opportunity Cost of Capital* (OCC) suku bunga deposito Bank BRI tahun 2022 sebesar 3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal investasi yang ditanamkan pada usaha penangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana

mampu memberikan keuntungan selama usaha berlangsung yaitu sebesar 925%, sehingga usaha ini layak untuk dilanjutkan apabila dibandingkan dengan *Opportunity Cost of Capital* (OCC) suku bunga Bank BRI sebesar 3% pada tahun 2022.

Net Benefit Cost Ratio (Net BCR)

Net Benefit Cost Ratio (Net BCR) merupakan perbandingan antara manfaat bersih yang telah dijadikan nilai sekarang (*present value*) yang bernilai positif yang merupakan keuntungan setelah usaha berjalan, dengan biaya bersih yang telah dijadikan nilai sekarang (*present value*) yang bersifat negatif yang merupakan biaya investasi (Hasyim, 2012).

Nilai *Net BCR* sebesar 42,42 menunjukkan bahwa usaha penangkapan Udang Galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana mampu memberikan *net benefit* sebesar 42,42 kali dari biaya investasi yang telah dikeluarkan atau penafsiran lainnya dengan mengeluarkan modal investasi sebesar Rp 1 mampu menghasilkan *net benefit* sebesar Rp 42,42 selama usaha berlangsung, dengan demikian usaha yang dijalankan layak untuk dilanjutkan bila melihat nilai *Net BCR* (42,42) > 1.

Payback Period (PP)

Nilai *payback period* (PP) sebesar 0,12 tahun atau jika dikonversi jangka waktu pengembalian nilai investasi yang telah ditanamkan akan kembali dalam jangka waktu tidak sampai setengah tahun hanya 1,41 bulan, nilai *payback period* menunjukkan bahwa usaha penangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana mampu memberikan jaminan pengembalian investasi tidak sampai setengah tahun selama usaha berlangsung dengan demikian usaha yang dijalankan layak untuk dilanjutkan bila melihat nilai *payback period* (0,12 tahun) < setengah umur usaha (5 tahun).

Kendala-Kendala Penangkapan

Penangkapan udang galah adalah kegiatan yang penuh resiko, dengan peluang ketidakpastiannya sangat tinggi. Hal ini dikarenakan operasi penangkapan udang galah yang dilakukan oleh nelayan/responden masih bersifat menangkap udang, bukan mengumpulkan dan memanen udang. Masalah yang timbul memberikan dampak terhadap hasil produksi. Maka, perlu adanya antisipasi atas pemmasalahan yang dihadapi. Pemmasalahan yang dihadapi oleh nelayan/responden udang galah antara lain:

Cuaca Ekstrem

Cuaca merupakan faktor penting yang mempengaruhi nelayan/responden dalam melakukan kegiatan penangkapan udang galah, apabila hujan pada hari responden akan melaut maka responden akan menunggu hujan reda, namun jika hujan tak kunjung reda maka responden tidak jadi melaut dan akan melaut hari berikutnya. Jika gelombang besar maka responden tidak turun melaut, sebagian besar Responden akan memperbaiki alat tangkap Bubu mereka yang mengalami kerusakan agar saat melaut Bubu tersebut dapat digunakan kembali.

Adapula Responden yang melakukan kegiatan lain seperti memancing, berkebun dan jasa taxi speedboat. Sementara jika cuacanya cerah maka responden dapat melakukan kegiatan penangkapan udang galah menggunakan alat tangkap bubu di Kecamatan Anggana.

Pencuri

Pencuri merupakan orang yang mengambil hasil tangkapan udang galah pada bubu yang ditebar oleh nelayan/responden sehingga akan berdampak pada hasil tangkapan udang galah yang diperoleh. Untuk menghindari pencuri, responden tidak akan memberikan pelampung/penanda yang terlalu mencolok pada bubu yang telah

ditebar, hanya mengikatkan bubu pada batang nipah ataupun membengkokkan batang nipah sebagai tanda agar bubu tidak mudah terlihat.

Predator

Predator yang sering menyerang bubu adalah ikan baung, monyet dan buaya. Dalam menghadapi resiko tersebut, nelayan/responden telah mengembangkan pola operasi penangkapan yang turun-menurun ataupun pengalaman yang telah mereka dapatkan selama ini.

KESIMPULAN

Usaha tangkapan udang galah layak untuk dilanjutkan dan menguntungkan berdasarkan analisis finansial, dengan nilai NPV = Rp. 585.938.963, IRR = 925%, Net BCR = 42,42 dan Payback Period = 0,12 tahun atau jika dikonversi jangka waktu pengembalian nilai investasi yang telah ditanamkan akan kembali dalam jangka waktu 1,41 bulan. Usaha tangkapan Udang Galah mengalami kendala dalam pengoperasiannya antara lain, cuaca ekstrem, pencuri dan predator.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kecamatan Anggana. 2022. Kecamatan Anggana Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kecamatan Anggana. Anggana.

- Boediono. 2002. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE.
- Fajri, J. 2014. *Payback Period dan Penjelasannya*. Bogor. Wordpress.
- Gozal, M. 2011. *Cara Mudah Menilai Investasi*. Jakarta. Easylearn.
- Hanafiah, A.M. dan Saefuddin, A.M. 1986. *Tataniaga Hasil Pertanian*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Hasyim, M. 2012. *Studi Kelayakan Proyek: Net Benefit/Cost (Net B/C) Ratio*. Jakarta. the Half-Blood Prince.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kusmayadi, I. 2019. *Kelayakan Keuangan Pengembangan Kelayakan Keuangan Pengembangan Usaha Air Minum dalam Kemasan (AMDK) di Pulau Lombok*. Lombok. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Sahdarullah. 2013. *Pengertian Evaluasi Proyek, Aspek-Aspeknya dan Metode Memperoleh Gagasan*. Jakarta. Pustaka Kaula.
- Saladin, D. 2001. *Manajemen Pemasaran*. Bandung. Linda Karya.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Syafril, M. 2014. *Aspek Finansial dan Pemasaran Usaha Budidaya Rumput Laut di Kota Bontang*. Pusat Penelitian Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman Samarinda. Samarinda. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*.